

GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL

“JALAN PASTI BERUJUNG” KARYA

BENYARIS ADONIA PARDOSI

Mestiyanti Halawa

Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nias Selatan

(mestiyanti37@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena keunikan, yang disusun dengan berbagai variasi gaya bahasa, serta menceritakan tentang kisah seorang anak yang bertahan dalam keadaan yang sangat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel jalan pasti berujung karya Benyaris Adonia Pardosi. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel jalan pasti berujung karya Benyaris Adonia Pardosi ditemukan 44 gaya bahasa perbandingan, dengan rincian yaitu 10 gaya bahasa personifikasi, 29 gaya bahasa asosiasi/simile, 1 gaya bahasa metafora, dan 4 gaya bahasa alegori. Novel ini termasuk jenis novel avonuter karena hanya dipusatkan pada satu lakon yang ceritanya dimulai dari awal sampai akhir, dan mengalami berbagai rintangan dalam mencapai maksudnya. Simpulan pada penelitian ini ialah gaya bahasa yang paling banyak dipakai dalam pada novel tersebut yaitu gaya bahasa asosiasi/simile, pengarang lebih cenderung menggunakan gaya bahasa asosiasi/simile karena dalam menyampaikan sesuatu sering membandingkan dengan keadaan lain serta memiliki persamaan sifat, sementara gaya bahasa yang paling sedikit dipakai adalah metafora. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru dan calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif pembelajaran yang berkaitan dengan materi gaya bahasa.

Kata Kunci: *Karya sastra; gaya bahasa; novel*

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan. Membaca dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Farr dalam Dalman (2014:5) mengemukakan, "*Reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan "jantung pendidikan". Dalam hal ini, orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Salah satu bacaan yang digemari yaitu karya sastra. Karya sastra menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau khayalan yang berisi ekspresi, pikiran,

perasaan, ide, serta pandangan hidup yang disajikan dalam bentuk yang indah melalui media bahasa. Membaca karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan akan tetapi di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat yang berguna bagi pembaca.

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui renungan dan kesadaran setelah menyaksikan fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Dari cerita tersebut pembaca akan mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ditiru atau yang memang bermanfaat dalam hidupnya. Sebab karya sastra sesungguhnya merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cerminan kehidupan. Novel merupakan salah satu bagian dari sebuah karya sastra.

Novel dibangun dengan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga seperti sungguh ada. Unsur intrinsik sebuah novel secara langsung membangun sebuah cerita, di dalamnya terdiri dari alur, penokohan, gaya bahasa, latar atau setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsiknya adalah unsur yang terkandung di luar novel tersebut yang menceritakan tentang latar belakang pengarangnya, kondisi sosial dan budaya dan tempat atau lokasi novel itu dikarang.

Salah satu unsur intrinsik yang menarik pada novel ialah gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam novel dapat menimbulkan kesan yang indah serta makna yang bervariasi di dalamnya. Gaya bahasa merupakan sarana atau media

untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya sastra sehingga terlihat unik dan menarik. Gaya bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan sebagai aspek dari estetika. Keindahan dalam karya sastra dibangun oleh seni kata atau seni bahasa. Seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa pengarang. Secara singkat, membaca sebuah karya sastra akan menarik jika yang diungkapkan pengarang disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetis. Gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan karya sastra. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan.

Ada berbagai jenis gaya bahasa yang biasa digunakan. Secara garis besar, macam-macam gaya bahasa dibagi menjadi 4 yang masing-masing terdiri dari beberapa jenis gaya bahasa di dalamnya. Ke-4 gaya bahasa itu ialah (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertautan, (3) gaya bahasa pertentangan, dan (4) gaya bahasa sindiran. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada novel "Jalan Pasti Berujung" karya Benyaris Adonia Pardosi.

Alasan peneliti memilih novel "Jalan Pasti Berujung" karya Benyaris Adonia Pardosi karena novel ini memiliki keunikan. Salah satunya ialah penggunaan gaya bahasa yang bervariasi dan menarik karena tidak secara langsung bahasa yang digunakan adalah arti sesungguhnya, melainkan ada sesuatu yang dibandingkan dengan benda atau kata yang lain. Pada penelitian ini peneliti lebih tertarik pada

penggunaan gaya bahasa perbandingan pada novel "Jalan Pasti Berujung" Karya Benyaris Adonia Pardosi. Keunikan lain dalam novel ini ialah menceritakan kisah seorang anak petani di sebuah desa di pulau Sumatera Utara. Bagaimana kesulitan hidup yang dialami oleh tokoh utama menjadi kuat menghadapi tantangan hidup yang dulunya sangat miskin, sekarang ia mampu menjadi sosok yang dibanggakan oleh kedua orangtua dengan usianya yang masih muda, ia terpilih menjadi salah satu hamba Tuhan sebagai Pembina rohani bagi remaja. Novel ini merupakan tulisan pertamanya dan sampai sekarang ia terus belajar. Jika dihubungkan dalam kehidupan saat ini, jarang ditemukan anak yang mempunyai sifat seperti cerita di atas, mereka lebih memilih putus sekolah dan berubah menjadi orang yang malas, tidak mau berusaha, dan bahkan mendapatkan uang dengan cara yang salah,

Untuk itu, cerita dalam novel ini meninggalkan kesan yang baik untuk kita, semiskin apapun orangtua jangan ada kata menyerah dalam hidup ini, lebih baik berusaha dari pada berdiam diri atau merusak diri sendiri karena masa depan kita sudah diatur Sang Pencipta, yang berbeda-beda hanyalah proses pencapaiannya.

Fungsi penelitian ini sangat penting dalam pendidikan karena dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis gaya bahasa, sebagai motivasi

dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada Novel “Jalan Pasti Berujung” karya Benyaris Adonia Pardosi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel ‘Jalan Pasti Berujung’ Karya Benyaris Adonia Pardosi”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada Novel “Jalan Pasti Berujung” karya Benyaris Adonia Pardosi.

Tinjauan Pustaka

Karya sastra merupakan hasil imajinasi, ide, dan pengalaman seseorang tentang apa yang dialami atau yang disaksikan dalam lingkungannya yang dituangkan dalam bentuk instruksi yang merujuk pada keindahan.

Fungsi karya sastra adalah untuk mengkomunikasikan ide-ide dan menyalurkan pikiran dan perasaan dari pembuat estetika manusia. Karya sastra juga berfungsi sebagai gambaran dan petunjuk kehidupan manusia yang memberikan nilai-nilai yang bersifat mendidik, menginspirasi dan menghibur pembaca.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa di samping cerpen. Sebagai karya sastra, novel mempunyai peranan penting dalam menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan keyakinan pengarang. Novel tidak bergaya padat seperti cerpen karena novel memiliki ruang lebih untuk

menggambarkan setiap situasi di dalamnya secara penuh.

Novel merupakan sebuah karangan berbentuk prosa panjang yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang melalui imajinasi berdasarkan kenyataan.

Unsur ekstrinsik ialah unsur-unsur yang terdapat di luar karya sastra yang memengaruhi atau yang melatarbelakangi keberadaan suatu karya sastra.

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu. Menurut Kosasih (2011:230) gaya bahasa merupakan “Penggunaan bahasa yang berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh”. Menurut Adhitya (2010:15) gaya bahasa merupakan “Cara khas bagi pengarang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Penggunaan gaya bahasa juga dapat menimbulkan perasaan, tanggapan, dan reaksi tertentu bagi para pembaca karya sastra”.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulisan atau lisan secara khas dan indah.

Dalam penelitian ini di dukung oleh penelitian-penelitian yang relevan: Adapun penelitian terdahulu tentang Gaya Bahasa Perbandingan. Pertama, Gaya Bahasa dalam Majas Perbandingan pada Novel “Anak Bajang Menggiring Angin” Karya Sindhunata Kajian Semantik oleh Maria Ani Marini pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis majas perbandingan yang terdapat dalam novel Anak Bajang Menggiring Angin, kemudian menganalisis

makna dari setiap penggunaan gaya bahasa yang digunakan pada novel *Anak Bajang Menggiring Angin*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian, menunjukkan dua hal penting yakni jenis majas perbandingan yang ditemukan ada empat jenis gaya bahasa dari sepuluh gaya bahasa dari teori yaitu: gaya bahasa simile atau perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa anitesis. Kedua, makna yang ingin disampaikan melalui setiap gaya bahasa dalam majas perbandingan sangat beragam, disesuaikan konteks kalimat. Satu dari jenis gaya bahasa tidak terdapat dalam novel tersebut, yakni gaya bahasa anitesis karena teori yang digunakan berbeda.

Kedua, Gaya Bahasa Novel ‘Tanah Surga Merah’ Karya Arafat Nur dan Novel ‘Komet’ Karya Tere Liye oleh Muhtadin pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada novel Tanah Surga Merah novel Komet. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Novel Komet memuat gaya bahasa perbandingan 109 kutipan, pertentangan 39 kutipan, pertautan 31 kutipan, dan perulangan 10 kutipan. (2) Novel Tanah Surga Merah terdapat gaya bahasa perbandingan, perumpamaan 97 kutipan, metafora 117 kutipan, personifikasi 25 kutipan, dan antithesis 1 kutipan. (3) pertentangan, hiperbola 74 kutipan, oksimoron 6 kutipan, sarkasme 24 kutipan, satire 15 kutipan, paradoks 10 kutipan. (4) pertautan, metonimia 8 kutipan, eufemisme 3 kutipan, dan ellipsis 15 kutipan. (5) perulangan, aliterasi 11 kutipan, anaphora 4 kutipan, dan efizeuksis 2 kutipan. Simpulan, gaya bahasa dalam Novel Tanah Surga Merah dan Novel Komet, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan,

pertautan, dan perulangan. Dari beberapa gaya bahasa di atas hasil yang didapat oleh peneliti terdahulu sangat banyak dibandingkan penelitian ini karena penelitian ini hanya dikhususkan pada gaya bahasa perbandingan serta teori dan objek penelitian sangat berbeda.

Peneliti yang relevan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian tersebut ialah fokus pada gaya bahasa sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini ialah objek penelitian dan hasil temuan penelitian.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode atau jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) kualitatif diartikan “Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah “Berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (Moleong, 2016:11). Metode tersebut merupakan langkah dalam menelaah isi objek penelitian penulis, yaitu Novel “Jalan Pasti Berujung” Karya Benyaris Adonia Pardosi.

Tempat penelitian tidak dapat ditentukan, dapat dilakukan dimana saja karena penelitian ini berupa dokumentasi.

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu

dilakukan pada tanggal 21 September sampai 31 Oktober 2020.

Berdasarkan Panduan Penulisan Skripsi STKIP Nias Selatan (2018:32) data primer berupa hasil yang didapatkan oleh peneliti secara langsung, misalnya dari kuesioner, wawancara, dan pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen-dokumen, foto, dan data statistik. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder karena tidak langsung ada dari orang lain, melainkan peneliti mencari data yang akan dikumpulkan langsung dari novel "Jalan Pasti Berujung" Karya Benyaris Adonia Pardosi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "Jalan Pasti Berujung" Karya Benyaris Adonia Pardosi, dengan identitas novel sebagai berikut:

Judul Novel : Jalan Pasti Berujung

Pengarang : Benyaris Adonia Pardosi

Penerbit : Ping

Tahun Terbit : 2017

Jumlah Halaman: 216 lembar

Ukuran (cm) : 14 x 20

ISBN : 978-602-391-249-0

Benyaris Adonia Pardosi, lahir disebuah dusun Huta Gorat di desa Parsoburan, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Tobasa, Sumatra Utara, pada tanggal 18 Februari 1987. Anak kelima dari lima bersaudara ia tumbuh di keluarga sederhana. Bapak dan ibunya adalah petani. Setelah lulus SMA tahun 2005, ia melanjutkan kuliah di Jurusan Kehutanan USU. Tahun 2011 lulus dan akhirnya mengabdikan diri dalam sebuah organisasi Kristen sebagai Pembina rohani bagi remaja dan memiliki visi bahwa para remaja adalah calon pemimpin masa depan bangsa yang haus akan pemimpin yang berintegritas. Alasan penulis memilih mengabdikan pada pembina

rohani karena pernah mengalami masa lalu yang hina, dikucilkan dan disepelakan banyak orang. Keberadaan Tuhan dalam hidup seseorang hanya sebatas pengetahuan jika tanpa pengalaman akan hadirnya Tuhan dalam hidupnya. Semakin jauh aku merenungi kehidupan yang kuarungi selama ini, sejak kecil hingga sekarang, aku menyaksikan karya yang membentukku menjadi pribadi yang Dia mau, bukan yang ju mau. Ini adalah tulisan pertama yang dihasilkan dari coret-coretan kehidupan masa lalu. Sedang dan ingin terus belajar. Sumber lain sebagai pendukung adalah buku-buku yang dianggap relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Instrumen atau alat dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau angka-angka, tetapi mengumpulkan data dengan mencatat atau dokumentasi dengan penjelasan yang

sejelas-jelasnya.metode deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu “Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Jalan Pasti Berujung karya Benyaris Adonia Pardosi”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 september sampai 31 oktober 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder karena tidak langsung ada dari orang lain, melainkan peneliti mencari data yang akan dikumpulkan langsung dari novel “Jalan Pasti Berujung” karya Benyaris Adonia Pardosi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel dengan judul buku Jalan Pasti Berujung karya Benyaris Adonia Pardosi. Benyaris Adonia Pardosi merupakan penulis dari novel Jalan Pasti Berujung, ia lahir di sebuah dusun Huta Gorat di desa Parsoburan, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara, pada tanggal 18 Februari 1987. Anak kelima dari lima bersaudara ia tumbuh di keluarga sederhana. Bapak dan ibunya adalah petani. Setelah lulus SMA tahun 2005, ia melanjutkan kuliah di Jurusan Kehutanan USU. Tahun 2011 lulus dan akhirnya mengabdikan diri dalam sebuah organisasi Kristen sebagai Pembina rohani bagi remaja sampai sekarang. Novel ini merupakan tulisan pertamanya ditahun 2017 yang dihasilkan dari corat-coret dari kehidupan masa lalu, dan sampai sekarang ia ingin terus belajar menulis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Jalan Pasti Berujung karya Benyaris Adonia Pardosi. Untuk dapat

mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti mencari novel jalan pasti berujung karya Benyaris Adonia Pardosi. Kemudian mulai membaca dan memahami novel “Jalan Pasti Berujung” Karya Benyaris Adonia Pardosi berulang-ulang. Setiap kali peneliti menemukan kutipan yang mengandung gaya bahasa perbandingan, peneliti memberi tanda untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya data-data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan bagian-bagian yang akan dianalisis, setelah menganalisis data yang sudah diklasifikasikan kemudian memaknainya.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data ialah kumpulan-kumpulan data yang dapat disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan ialah menganalisis data-data yang ada untuk mengambil suatu kesimpulan yang sesuai dengan objek permasalahan. Untuk menjamin temuan peneliti, maka pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi waktu karena peneliti memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menemukan kepastian data.

Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel “Jalan Pasti Berujung” Karya Benyaris Adonia Pardosi

yaitu gaya bahasa personifikasi, asosiasi/simile, metafora, dan alegori. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda. Menurut Kosasih (2011:163-167) gaya bahasa perbandingan terdiri atas 4 bagian yaitu gaya bahasa personifikasi, asosiasi/simile, metafora, dan alegori.

Berikut pemaparan hasil penelitian gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel jalan pasti berujung karya Benyaris Adonia Pardosi.

1. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah memiliki sifat seperti manusia (Kosasih 2011 : 163).

2. Gaya Bahasa Asosiasi/Simile

Gaya bahasa asosiasi/simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Gaya bahasa ini ditandai oleh penggunaan kata bagai, bagaikan, seumpama, seperti, dan sebagainya (Kosasih 2011: 163).

3. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat (Kosasih 2011: 163). Gaya bahasa metafora lainnya ialah pemakaian kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang menggambarkan persamaan atau perbandingan.

4. Gaya Bahasa Alegori

Gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh (Kosasih 2011:163).

Novel merupakan jalinan cerita yang dirangkai dalam berbagai peristiwa yang saling terkait yang menampilkan suatu kejadian yang dialami atau dapat dikatakan juga sebagai hasil representasi dan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh pengarangnya (Adhitya: 2010 :10). Novel tidak hanya diciptakan untuk menghibur para pembaca, tetapi memberikan manfaat serta penggunaan gaya bahasa yang menarik perhatian pembaca. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek yang menarik. Fungsi gaya bahasa untuk menciptakan suatu nada atau suasana dalam cerita agar terdengar unik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Maria Ani Marini pada tahun 2019 dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin” Karya Sindhunata ada empat jenis gaya bahasa dari sepuluh gaya bahasa dari teori yaitu: gaya bahasa simile atau perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa anitesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis majas perbandingan yang terdapat dalam novel Anak Bajang Menggiring Angin. Dengan demikian, peneliti telah menemukan persamaan jenis gaya bahasa perbandingan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu gaya bahasa simile, personifikasi dan metafora. Kedua, penelitian terdahulu oleh Muhtadin pada tahun 2019 dalam novel “Tanah Surga Merah” Karya Arafat Nur dan Novel “Komet” Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada novel Tanah Surga Merah novel Komet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Tanah Surga Merah dan novel Komet terdapat

Pembahasan

beberapa gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Dari beberapa gaya bahasa di atas hasil yang didapat oleh peneliti terdahulu sangat banyak dibandingkan penelitian ini karena penelitian ini hanya dikhususkan pada gaya bahasa perbandingan serta teori dan objek penelitiannya berbeda.

1. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah memiliki sifat seperti manusi. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya materi tentang gaya bahasa bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat gaya bahasa salah satunya ialah gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Gaya bahasa asosiasi adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat gaya bahasa salah satunya gaya bahasa asosiasi/simile. Gaya bahasa ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat. Gaya bahasa ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya materi tentang gaya bahasa bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat yang namanya gaya bahasa salah satunya penggunaan gaya bahasa metafora. Hal ini juga sering

digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat gaya bahasa salah satunya gaya bahasa alegori. Gaya bahasa ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Jalan Pasti Berujung karya Benyaris Adonia Pardosi adalah 44 kutipan, dengan rincian yaitu: gaya bahasa personifikasi terdapat 10 kutipan, asosiasi/simile terdapat 29 kutipan, metafora terdapat 1 kutipan, dan alegori terdapat 4 kutipan. Menurut Kosasih (2011:163-167) gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa asosiasi, personifikasi, metafora, dan alegori. Setelah peneliti melakukan yang namanya penelitian, peneliti menemukan semua jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Jalan Pasti Berujung karya Benyaris Adonia Pardosi. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya materi tentang gaya. Jadi jumlah keseluruhan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Jalan Pasti Berujung karya Benyaris Adonia Pardosi ialah 44 kutipan. Beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu seperti jumlah kutipan yang mengandung gaya bahasa, dikarenakan penelitian terdahulu cakupan penelitiannya lebih banyak dari pada penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini dapat memberi manfaat pada pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia karena gaya bahasa merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah. Guru dapat menjadikan hasil penelitian sebagai alat bantu dalam mengajar, sehingga siswa terbantu untuk memahami pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa perbandingan pada novel "Jalan Pasti Berujung" Karya Benyaris Adonia Pardosi ditemukan 10 gaya bahasa personifikasi, 29 gaya bahasa asosiasi/simile, 1 gaya bahasa metafora, dan 4 gaya bahasa alegori. Semua gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel "Jalan Pasti Berujung" karya Benyaris Adonia Pardosi berjumlah 44 gaya bahasa. Gaya bahasa yang paling banyak di pakai dalam novel tersebut yaitu gaya bahasa asosiasi/simile, pengarang lebih cenderung menggunakan gaya bahasa asosiasi/simile karena dalam menyampaikan sesuatu sering membandingkan dengan keadaan lain serta memiliki persamaan sifat, sementara gaya bahasa yang paling sedikit dipakai adalah metafora.

Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: Quadra.
- Aziez, Furqonul & Hasim, Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia. Indonesia.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih, H. E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesustraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Moleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press Gramedia.

Padi, Editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.

Sarkonah, 2011. *Periodisasi Puisi Masa kebangkitan*. Jakarta Timur: CV. China Walafafa.

Sudarya, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung:

Tarigan, Henry Gun. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Pustaka dari Internet Berupa Artikel dalam Jurnal

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of

- SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602
- Muhtadin, 2019. Gaya Bahasa Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur dan Komet Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, (Online), Vol 3, No 1. (<http://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP>, diakses 10 juni 2020).
- Marini, Maria Ani. 2019. *Gaya Bahasa dalam Majas Perbandingan pada Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata Kajian Semantik*. (Online), (<http://journal.repository.usd.ac.id>, diakses 12 juni 2020).

Pustaka dari Lembaga yang ditulis Atas Nama Lembaga

- Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Telukdalam: STKIP Nias Selatan.